

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Laporan keuangan menempati posisi sentral dalam sistem informasi akuntansi sebagai instrumen utama evaluasi kinerja entitas dan basis pengambilan keputusan ekonomi bagi para pemangku kepentingan, mencakup investor, kreditur, maupun regulator. Dalam kerangka konseptual pelaporan keuangan, efektivitas informasi yang disajikan ditentukan oleh pemenuhan dua karakteristik yakni relevansi dan ketepatan penyajian (Alibhai, 2020). Hal ini tentu mengharuskan informasi yang terdapat pada laporan keuangan diharuskan mempunyai tingkat relevansi yang baik guna menunjang proses pengambilan keputusan bagi para pemangku kepentingan.

Ketepatan waktu (*timeliness*) merupakan salah satu determinan utama yang menentukan tingkat relevansi informasi keuangan, di mana kecepatan penyampaian informasi berbanding lurus dengan nilai informatif yang terdapat di dalamnya. Keterlambatan dalam penyajian laporan keuangan berimplikasi secara langsung pada penurunan kegunaan informasi yang disajikan bagi para pemangku kepentingan (Hutabarat, 2022). Sebabnya laporan keuangan menjadi salah satu wujud akuntabilitas bagi internal perusahaan untuk dipresentasikan kepada para *stakeholder*.

Salah satu indikator perkembangan sebuah perusahaan dibuktikan dengan *go public* (Sari, 2022). Setiap perusahaan publik yang tercatat di Bursa Efek Indonesia (BEI) memiliki kewajiban untuk menerbitkan laporan dan

mempublikasikan laporan keuangan perusahaan kepada publik, tujuannya guna memberi informasi untuk pihak yang berkepentingan. Laporan keuangan dengan disusun oleh perusahaan mesti mengacu di Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yang ditetapkan juga diaudit oleh Akuntan Publik ataupun auditor independen dengan sudah terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (Puryati, 2020).

Meskipun kondisi perekonomian global mulai menunjukkan pemulihan pasca pandemi Covid-19, berbagai perusahaan masih menghadapi tantangan dalam menyesuaikan aktivitas operasional dan menjaga stabilitas kinerja keuangan. Dampak pandemi yang berkepanjangan menyebabkan sejumlah perusahaan mengalami penurunan pendapatan, gangguan rantai pasok, serta peningkatan ketidakpastian bisnis yang berimplikasi terhadap kompleksitas penyusunan dan pemeriksaan laporan keuangan (Khamisah et al., 2021).

Dalam konteks pelaporan keuangan, kondisi pasca pandemi turut meningkatkan risiko audit yang dihadapi auditor, sehingga proses pemeriksaan memerlukan tingkat kehati-hatian yang lebih tinggi dan berpotensi memperpanjang *Audit Report Lag* (Park & Choi, 2023). Oleh karena itu, fenomena pasca Covid-19 menjadi salah satu konteks penting untuk memahami faktor-faktor yang memengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan perusahaan publik.

Faktor paling penting yang memengaruhi kualitas laporan keuangan adalah ketepatan waktu audit tahunan (Afify, 2009) dalam Uly & Julianto (2020). Di Indonesia sendiri regulasi terkait ambang batas publikasi laporan keuangan kepada publik ditetapkan pada POJK No. 14/POJK.04/2022 yang mengharuskan

perusahaan publik menyampaikan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit paling lambat tiga bulan atau 90 hari. Namun, berdasarkan data yang diterbitkan oleh BEI dalam rentang tahun 2021 hingga 2024 menerangkan masih terdapat 7%–13% emiten yang terhitung terlambat menyajikan hasil pelaporan keuangan tahunan dan diberikan peringatan tertulis (idx, 2025).

Berikut disajikan daftar sektor perusahaan yang terkena keterlambatan ketika penyampaian laporan keuangan tahunan yang sudah diaudit, maka dikenakan sanksi sesuai pada aturan yang ditetapkan pada aturan yang ditentukan di tahun 2021-2024:

Tabel 1.1 Daftar Perusahaan yang Mengalami *ARL*

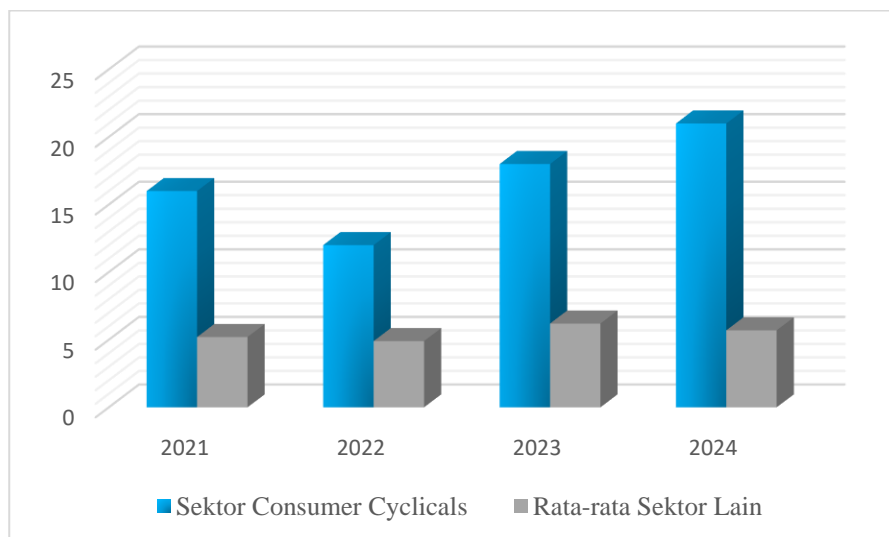
No	Sektor Perusahaan	2021	2022	2023	2024
1	<i>Real Estate dan Property</i>	13	12	13	12
2	<i>Transportasi dan Logistic</i>	2	1	2	2
3	<i>Finance</i>	2	3	4	2
4	<i>Healthcare</i>	2	0	2	1
5	<i>Basic Materials</i>	7	8	11	10
6	<i>Consumer Cyclicals</i>	16	12	18	21
7	<i>Consumer Non Cyclicals</i>	6	6	8	9
8	<i>Energy</i>	9	7	10	7
9	<i>Industries</i>	5	6	8	4
10	<i>Infrastructures</i>	3	2	1	7
11	<i>Technology</i>	3	4	3	3
Total		68	61	81	87

Sumber : Bursa Efek Indonesia (BEI)

Fenomena keterlambatan penyajian laporan keuangan masih menjadi persoalan belum sepenuhnya terselesaikan di kalangan emiten, sehingga kajian mendalam mengenai faktor-faktor *determinan* yang melatarbelakangi keterlambatan tersebut dipandang masih memiliki urgensi akademis yang tinggi

untuk diteliti lebih lanjut (Chaindrakarsa, 2025). Hal ini juga dibuktikan dengan setiap tahunnya Otoritas Jasa Keuangan (OJK) menerbitkan pengumuman penyampaian laporan keuangan, salah satunya No.Peng-S-00011/BEI.PLP/06-2025 disampaikan terdapat 79 perusahaan yang terkena keterlambatan ketika memenuhi kewajiban dalam mempublikasi laporan keuangan per 31 Mei 2025 juga dikenai sanksi peringatan tertulis III serta denda dengan nominal Rp150.000.000,00 (Stock & Building, 2025).

Gambar 1.1 Perbandingan ARL antara Perusahaan Sektor *Consumer Cyclical*s dengan Sektor Lainnya



Sumber: Bursa Efek Indonesia (BEI)

Berdasarkan data pada Gambar 1.1 menunjukkan bagaimana kondisi perusahaan di Indonesia masih membutuhkan durasi yang lebih panjang untuk melaporkan laporan keuangan auditan kepada publik di mana dalam rentang tahun 2021 hingga 2024 perusahaan sektor *Consumer Cyclical*s menjadi sektor yang dominan mencatatkan keterlambatan laporan auditan tahunan (BEI, 2024). Dengan memperhatikan hal tersebut maka penelitian ini mengambil sampel perusahaan

yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada sektor *Consumer Cyclicals* sebagai fokus utama penelitian. Hal ini beralasan karena sektor *Consumer Cyclicals* dibuktikan dengan tingkat keterlambatan laporan auditan yang relatif tinggi dibanding sektor lainnya, sehingga menarik untuk dianalisis faktor apa saja yang memengaruhinya.

Keterlambatan penyampaian laporan keuangan tidak selesai pada aspek regulasi saja, tetapi juga dapat mengikis kepercayaan investor terhadap perusahaan. Hal ini dikarenakan kredibilitas dan kualitas informasi keuangan dapat tercermin dari kemampuan perusahaan dalam mengungkapkan laporan keuangan secara tepat waktu untuk dipublikasikan kepada publik (Sari, 2022). Dengan demikian, semakin panjang penundaan yang terjadi dalam penerbitan laporan keuangan tahunan berpotensi menyebabkan denda administratif, penurunan kepercayaan investor, dan volatilitas pasar.

Salah satu faktor yang berkontribusi terhadap terjadinya fenomena terlambatnya penyampaian laporan keuangan erat kaitannya dengan fenomena yang dikenal dengan *Audit Report Lag* (Prasetyo & Rohman, 2022). Fenomena ini terjadi dikarenakan auditor melakukan pemeriksaan yang menyebabkan adanya selang waktu yang dihitung sejak akhir tahun buku hingga tanggal penerbitan laporan audit (Lee *et al.*, 2024). *Audit Report Lag* menjadi hal yang harus diperhitungkan oleh perusahaan, dikarenakan keterlambatan penyampaian laporan audit mencerminkan bahwa kewajiban perusahaan untuk menyampaikan informasi mengenai kinerja perusahaan kepada investor belum dapat dipenuhi secara tepat waktu, padahal

informasi tersebut merupakan hak yang perlu diperoleh oleh investor sebagai pihak yang telah menanamkan modalnya.

Firnanti dan Karmudiandri (2020) menyatakan implementasi tata kelola perusahaan dengan baik (*good corporate governance*) diyakini bisa berperan dalam memaksimalkan efektivitas kinerja manajemen serta meminimalisasi terjadinya penundaan dalam proses penyampaian laporan keuangan secara tepat waktu. Secara teoritis, implementasi *corporate governance* memberikan dampak positif yang bertingkat bagi perusahaan, mulai dari peningkatan kinerja keuangan, minimalisasi risiko pengambilan keputusan oportunistik oleh dewan komisaris, hingga penguatan kepercayaan investor kepada perusahaan (Lewa *et al.*, 2024). Dengan demikian, tata kelola perusahaan dianggap sebagai elemen penting yang membentuk lingkungan pengendalian perusahaan secara menyeluruh, sehingga implikasinya dapat tercermin dalam penilaian risiko audit yang dilakukan auditor (Adhyasa dan Dewayanto, 2020).

Karakteristik dalam *corporate governance* contohnya konsentrasi kepemilikan, independensi dewan komisaris, dan komite audit telah banyak diteliti untuk mengetahui apakah karakteristik *corporate governance* ada dampak dengan langsung pada *Audit Report Lag*. Adhyasa & Dewayanto (2020) berpendapat pengaruh mekanisme tata kelola perusahaan yang kuat mampu menekan risiko yang melekat pada perusahaan, sehingga berdampak pada berkurangnya prosedur pemeriksaan dan pengujian dalam proses audit, implikasinya akan mengurangi *Audit Report Lag*. Oleh sebab itu, kualitas tata kelola perusahaan dapat dijadikan

salah satu faktor yang menentukan ketepatan waktu penerbitan laporan audit tahunan.

Selain faktor dalam tata kelola perusahaan, terdapat indikator lain yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag*, seperti *financial distress*. Angelia dan Mawardi (2021) turut mendefinisikan *financial distress* sebagai sebuah keadaan di mana perusahaan menghadapi arus kas yang bernilai negatif. Kondisi *financial distress* umumnya diawali oleh ketidakmampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban keuangannya. Kondisi tersebut mendorong pihak manajemen untuk menjalankan praktik rekayasa tampilan laporan keuangan, sehingga proses penyusunan dan penyelesaian laporan keuangan membutuhkan waktu yang lebih panjang sebelum dipublikasikan kepada publik (Uly dan Julianto, 2022).

Adhyasa & Dewayanto (2020) mengutarakan perusahaan dengan struktur konsentrasi kepemilikan yang tinggi akan memberikan dampak pengaruh negatif terhadap *Audit Report Lag*. Hal ini didukung oleh pernyataan Maryani *et al.*, (2024) semakin tinggi konsentrasi kepemilikan, pemegang saham cenderung mengutamakan kepentingan pribadinya, sehingga potensi terjadinya konflik kepentingan dengan pihak lain dalam perusahaan dapat meningkat dan menyebabkan kualitas pengungkapan memiliki standar yang rendah dan berpengaruh terhadap panjangnya keterlambatan laporan audit. Namun dalam pernyataan lainnya Afify (2009) dalam Uly & Julianto (2020) mengungkapkan permasalahan keagenan yang lebih rendah cenderung dihadapi oleh perusahaan yang memiliki konsentrasi kepemilikan yang tinggi dibandingkan perusahaan dengan struktur kepemilikan yang terdiversifikasi.

Berdasarkan penelitian dengan sudah diterangkan sebelumnya, bisa ditarik kesimpulan bahwasanya *Audit Report Lag* ialah kejadian yang kompleks dan dipengaruhi oleh beragam faktor, baik dari aspek *corporate governance* maupun kondisi ketika perusahaan terkena *financial distress*. Sehingga penelitian ini tujuannya guna mengeksplorasi bagaimana tata kelola perusahaan dan *financial distress* memengaruhi *Audit Report Lag* di perusahaan yang tercantum pada Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam hal ini terkhusus di sektor *Consumer Cyclical*s.

Ada beragam hal yang menjadikan penelitian berbeda dibandingkan penelitian terdahulu, di antaranya sampel penelitian. Dalam penelitian sebelumnya hanya berfokus kepada perusahaan disektor *non financials* di negara Mesir, sedangkan penelitian ini berfokus di perusahaan bidang *Consumer Cyclical*s yang terdaftar di BEI dalam periode 2021–2024. Selain memakai objek dan periode pengamatan yang berbeda, studi ini tujuannya guna menguji kembali pengaruh variabel tata kelola perusahaan serta kondisi keuangan perusahaan yang diprosikan dengan *financial distress* terhadap *Audit Report Lag*.

1.2 Rumusan Masalah

Berlandaskan latar belakang di studi ini, maka rumusan masalah yang dapat dijabarkan ialah:

1. Apakah konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
2. Apakah independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

3. Apakah komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?
4. Apakah *financial distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk menginterpretasikan rumusan permasalahan di studi, maka tujuan dari studi ini yakni:

1. Menguji dan memperoleh bukti empiris terkait dampak konsentrasi kepemilikan berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
2. Menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh independensi dewan komisaris berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
3. Menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh komite audit berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*
4. Menguji dan memperoleh bukti empiris terkait pengaruh *financial distress* berpengaruh terhadap *Audit Report Lag*

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoretis

Kontribusi teoretis yang diharapkan melalui penelitian ini adalah peningkatan pemahaman mengenai pengaruh variabel-variabel penelitian serta keterkaitannya dalam kerangka konseptual yang digunakan pada variabel konsentrasi kepemilikan, independensi dewan komisaris, komite audit dan *Audit Report Lag*. Pendalaman pemahaman terhadap variabel-variabel penelitian diharapkan dapat memperkuat kemampuan analitis dan memperkaya pengetahuan akademik. Di samping itu, hasil penelitian ini diharapkan dapat

memberikan bukti empiris yang mendukung validitas teori yang telah ada serta berkontribusi pada pengembangan konseptual dan teoretis yang dapat dimanfaatkan dalam penelitian mendatang.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Auditor

Auditor memiliki peran utama dalam melakukan pemeriksaan terhadap laporan keuangan suatu perusahaan. Oleh karena itu kualitas laporan keuangan dapat diukur dari ketepatan waktu saat melakukan audit. Penelitian ini menjelaskan tentang faktor apa sajakah yang dapat mempengaruhi *Audit Report Lag* sehingga nanti dapat dijadikan sebagai pemahaman atau dasar bagi auditor untuk menghindari *Audit Report Lag*

b. Bagi Perusahaan

Faktor-faktor yang memengaruhi *Audit Report Lag* tidak hanya berasal dari aspek eksternal, tetapi juga dipengaruhi oleh kondisi internal perusahaan. Oleh karena itu, perusahaan perlu mengidentifikasi berbagai faktor yang berpotensi memengaruhi *Audit Report Lag* agar dapat mengantisipasi terjadinya keterlambatan dalam penyampaian laporan keuangan kepada Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Selain itu, perusahaan memiliki peran yang signifikan dalam menentukan lamanya proses audit. Kelancaran pelaksanaan audit sangat bergantung pada kerja sama yang

baik antara perusahaan dan auditor, terutama dalam penyediaan data serta pengumpulan bukti audit yang diperlukan.

c. Bagi Peneliti

Temuan penelitian ini diharapkan dapat berkontribusi pada pengembangan literatur akademik dengan menyediakan bukti empiris serta referensi yang relevan bagi penelitian di masa mendatang, terutama yang mengkaji pengaruh konsentrasi kepemilikan, independensi dewan komisaris, komite audit, dan *financial distress* terhadap *Audit Report Lag* pada perusahaan sektor *Consumer Cyclicals* di Indonesia.

1.5 Sistematika Penulisan

Penyusunan tugas akhir ini dijalankan secara sistematis melalui bab-bab yang saling terintegrasi. Struktur tersebut dirancang untuk memberikan pemahaman yang komprehensif kepada pembaca mengenai isu penelitian yang dibahas. Berikut sistematika penulisan skripsi ini disajikan yakni:

BAB I PENDAHULUAN

Pada BAB I Pada bab ini menguraikan secara umum mengenai penelitian yang dilakukan, meliputi latar belakang, perumusan masalah, tujuan penelitian, kontribusi penelitian, serta sistematika pembahasan yang menjelaskan secara ringkas substansi yang dibahas pada masing-masing bab dalam skripsi ini.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Pada BAB II Bab ini menguraikan tinjauan pustaka yang meliputi penelitian terdahulu, landasan teori yang berkaitan dengan variabel dan permasalahan penelitian, serta pengembangan hipotesis sebagai dasar pengujian empiris dalam penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN

Pada BAB III Pada bab ini menyajikan metode penelitian, mencakup jenis penelitian, variabel penelitian, populasi dan sampel, lokasi penelitian, prosedur pengumpulan data, serta metode analisis data yang diterapkan dalam penelitian.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada BAB IV menyajikan hasil penelitian dan interpretasi atas temuan yang diperoleh di mana dipaparkan bagaimana objek dalam penelitian dideskripsikan, analisis data, serta interpretasi hasil penelitian untuk menentukan apakah hipotesis yang diuji diterima atau tidak.

BAB V PENUTUP

Pada BAB V memuat simpulan, keterbatasan dan saran, serta implikasi dari penelitian yang telah dilakukan.